PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS V SDN 03/04 MARGOYOSO MENGGUNAKAN MEDIA YOUTUBE

Roikhatun Haniyyah & Elya Umi Hanik
Institut Agama Islam Negeri Kudus
haniyyahroikhatun@gmail.com , elyaumi@iainkudus.ac.id

Abstract

This study aims to improve the writing skills of 5th grade students of SD Negeri 04 Margoyoso by using YouTube as the media. The main problem in this mini research study is that students are lazy and find difficult to write a lot because of the length of online learning due to the pandemic. It can be seen from the result of student writing, unstructured interviews, and class observations and collection of documentation. This research was carried out at SD Negeri 03/04 Margoyoso in the odd semester of the academic year 2021/2022 with the research subjects being 22 students in 5th grade. This research is a mini classaction research (CAR) conducted in two cycles. Quantitative data in the form of writing skill scores were analyzed descriptively. Students writing skills increased from the precycle score of 45.56%, increased in the first cycle of 54.55% and increased again in the second cycle of 72.73%. The succes of the learning proses can be seen in the activities of students who are enthusiastic and antusiastic about participating in learning.

***Keywords**: Writing Skills; YouTube Media; Pandemic*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri 04 Margoyoso dengan menggunakan media YouTube. Masalah utama dalam penelitian miniriset ini adalah siswa malas dan susah menulis banyak karena lamanya pembelajaran daring akibat pandemi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penulisan siswa, wawancara tidak terstruktur dan observasi kelas serta pengumpulan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03/04 Margoyoso semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V berjumlah 22 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian miniriset penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Data kuantitatif berupa nilai keterampilan menulis dianalisis secara deskriptif. Keterampilan siswa dalam menulis terjadi peningkatan dari nilai Prasiklus sebesar 45,56%, meningkat pada Siklus I sebesar 54,55% dan meningkat lagi pada Siklus II sebesar 72,73%. Keberhasilan pembelajaran secara proses tampak pada aktivitas siswa yang semangat dan antusias mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis; Media YouTube; Pandemi

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu komponen yang sangat penting dalam kehidupan manusia, perannya sangat signifikan bagi kehidupan manusia. Pendidikan hakikatnya harus mampu membawa manusia dalam upaya memenuhi segala sesuatu yang menjadi kebutuhan dan menjadi tantangan setiap perubahan sosial hidup bagi siswa di masa depan. Pendidikan merupakan upaya humanisasi manusia yang ditunjukkan untuk mengeluarkan seluruh potensi manusia sehingga menjadikan manusia ideal atau manusia yang dicita-citakan sesuai dengan karakter manusia Indonesia yang berlandaskan Pancasila, disertai dengan pemahaman pengetahuan yang akan sebagai bekal bagi manusia baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam kegiatannya, pendidikan itu terbagi ke dalam teori dan praktik yang harus mampu bersinergi dengan baik untuk menunjang keberhasilan dari tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam mewujudkan kegiatan tersebut proses pendidikan bisa dilaksanakan oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun, tidak dibatasi oleh jenis, jalur, dan jenjang pendidikan saja. Pendidikan merupakan tanggung jawab semua manusia bukan kelompok maupun lembaga tertentu, setiap individu yang masih menganggap dirinya sebagai manusia berkewajiban untuk bertanggung jawab terhadap pendidikan. Jenis lingkungan pendidikan salah satu diantaranya adalah pendidikan formal. Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling dasar pada pendidikan formal yang ada di Indonesia. Sekolah dasar dharapkan memiliki peran utama dalam membantu manusia Indonesia mencapai tujuan hidupnya. Sebagaimana pendidikan yang bukan hanya berbicara tentang salah satu kemampuan semata, akan tetapi harus secara koherensif dimiliki setiap manusia dari proses pendidikan tersebut. Untuk mencapainya maka salah satu kegiatannya tidak lain pendidikan dengan jenjang pendidikan di sekolah dasar.

Tahun 2020 merupakan tahun yang mengkhawatirkan bagi seluruh Negara, tanpa terkecuali Negara Indonesia. Hal ini disebabkan karena adanya virus corona, yang bermula dari Negara Wuhan China, dan menyebar diseluruh penjuru dunia. Dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah

Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan sosial distancing, physical distancing hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan social berskala besar) pada beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran COVID-19 berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia. Berdasarkan Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020, maka segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid*-19. Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Adapun problematika yang dihadapi selama pembelajaran daring ini banyak dari siswa yang tidak memiliki smartphone yang digunakan untuk proses pembelajaran daring, jaringan signal yang tidak stabil dan juga tidak semua siswa mampu untuk belajar secara efektif karena dipengaruhi beberapa faktor contohnya konsentrasi, kurang memahami isi materi, kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua di dalam memantau pembelajaran siswa ketika proses pembelajaran daring. Masa-masa darurat seperti ini guru dituntut untuk memiliki strategi khusus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring.

Pandemi yang melanda dunia sudah 2 tahun ini mempengaruhi berbagai bidang kehidupan termasuk pendidikan dan berdampak pada perubahan aktivitas pembelajaran. Pembelajaran blanded learning menjadi salah satu alternatif pembelajaran di masa new normal seperti saat ini. Abad 21 merupakan era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perubahan di bidang teknologi informasi dan komunikasi, kemajuan teknologi yang canggih menggeser cara berpikir siswa terhadap proses pembelajaran. Siswa lebih tertarik belajar menggunakan media teknologi seperti YouTube yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran tatap muka secara tradisional membuat siswa mudah bosan serta waktu yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran tidak cukup dan kurang maksimal

karena terbatas ruang dan waktu. Guru dapat menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online yanbg disebut blanded learning. Metode blanded learning merupakan metode yang paling baik digunakan pada masa transisi menuju keadaan normal, karena pembelajaran daring dan luring mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Pembelajaran di era new normal dengan menggunakan metode blanded learning yang diterapkan di SD 03/04 Margoyoso yakni 3 hari dilaksanakan secara daring di hari Selasa, Kamis, Sabtu dan 3 hari dilaksanakan secara luring di hari Senin, Rabu, Jumat yang dibagi menjadi 2 sesi, sesi pagi dan siang dengan pembelajaran yang sama. Setelah pandemi di masa menuju normal, pembelajaran tatap muka terbatas menjadikan perubahan pada karakter anak. Keterbatasan waktu dan ruang pembelajaran menjadikan pencapaian tujuan pembelajaran kurang maksimal dan Guru hanya memfokuskan di satu materi. Ketika kegiatan belajar engajar berlangsung, Guru lebih banyak memberikan nasehat kepada siswa karena karakter anak jika tidak dibentuk dari awal nantinya akan susah karakter anak menjadi keras, mudah marah, malas dan susah menulis banyak. Berdasarkan kajian ini, peneliti ingin menganalisis dengan melihat realitas yang ada di Sekolah terkait bagaimana pembentukan karakter siswa melalui keterampilan menulis. Seperti apa dan bagaimana model pembelajaran yang kemudian secara praktis diterapkan Guru di kelas. Dalam hal ini objek yang menjadi penilitian adalah keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri 04 Margoyoso. Adapun tujuan penelitan ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

PEMBAHASAN

Hakikat Keterampilan adalah suatu ilmu yang diberikan kepada manusia, kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dipunyai memang tidak mudah, perlu mempelajari, perlu menggali agar lebih terampil. Keterampilan merupakan ilmu yang secara lahiriah ada didalam diri manusia dan perlunya dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Keterampilan sangat banyak dan beragam, semua itu bisa dipelajari bukan hanya buat pengetahuan

keterampilan saja akan tetapi juga dapat bisa dibuat pembuka inspirasi bagi orang yang mau memikirkannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya), anak-anak sedang belajar, melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat). Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut dan mereka memahami bahasa dari gambaran grafik itu (Tarigan, 2008) .Kemampuan menulis merupakan perwujudan bentuk komunikasi secara tidak langsung, tidak langsung bertatap muka dengan orang lain, sehingga kemampuan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, siswa tidak hanya menuangkan ide, tetapi siswa juga dituntut untuk menuangkan gagasan, konsep, perasaan dan kemauan.

Menulis seperti halnya kegiatan berbahasa lainnya merupakan keterampilan. Setiap keterampilan hanya akan diperoleh melalui berlatih. Berlatih secara sistematis, terus-menerus, dan penuh disiplin merupakan resep yang selalu disarankan oleh praktisi untuk dapat atau terampilan menulis. Tentu saja bekal untuk berlatih bukan hanya sekedar kemauan, melainkan juga ada bekal lain yang perlu harus ditempuh dalam kegiatan menulis. Jadi ada dua hal yang diperlukan untuk mencapai keterampilan menulis yakni pengetahuan tentang tulis menulis dan berlatuh untuk menulis. Guru sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa indonesia memilik tanggung jawab untuk membimbing peserta didiknya agar terampil menulis. Guru diasumsikan telah memiliki pengetahuan dan keterampilan menulis. Dengan modal pengetahuan dan keterampilan itulah mereka membimbing dan membelajarkaan peserta didinya untuk menulis.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar dikelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru atau dosen dan siswa/mahasiswanya bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam berkomunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efesien. Salah satu usaha untuk mengatasi hal tersebut adalah penggunaan media dalam pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2006). Media dapat diartikan sebagai sesuatu yang berisi menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens (siswa) sehingga mendorong terjadinya proses belajar dalam dirinya (Basyiruddin Usman dan Asnawir, 2002). Media diartikan sebagai "segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi" (Hamzah B. Uno, 2011). Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

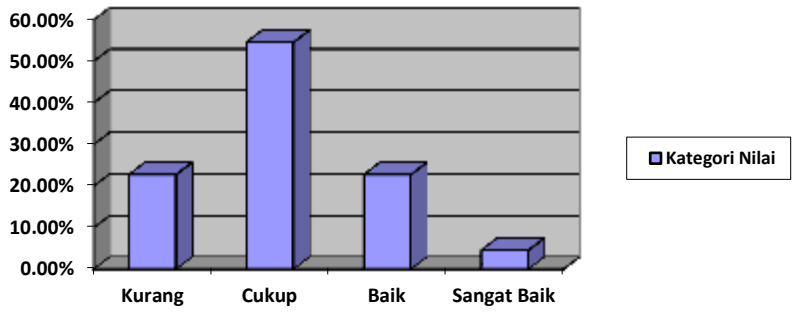
Penelitian ini merupakan miniriset penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I merupakan hasil proses pembelajaran dengan metode ceramah meggunakan media pembelajaran berupa buku pegangan dan LKS. Siklus II dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran video YouTube. Masingmasing siklus dilaksanakan dalam sekali pertemuan yang meliputi 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 03/04 Margoyoso, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara. Penelitian dilaksanakan pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 04 Margoyoso berjumlah 22 siswa. Sedangkan, objek penelitian ini adalah keterampilan menulis siswa. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya kegiatan penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dimulai pada bulan November sampai dengan Desember semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Prasiklus dilaksanakan pada hari Selasa, 16 November 2021, Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 November 2021, sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 Desember 2021.

Data dikumpulkan menggunakan teknik nontes dan tes. Teknik nontes meliputi observasi kelas, wawancara tidak terstruktur, dan pengumpulan dokumentasi. Observasi kelas dilakukan untuk mengukur aktivitas belajar oleh teman sejawat sebagai pengamat (*observer*). Indikator observasi meliputi: kesiapan siswa

dalam menerima pelajaran, sikap siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru/teman, sikap siswa dalam memperhatikan penjelasan guru/teman, sikap siswa dalam menanggapi masalah yang diajukan guru, dan sikap siswa dalam menanggapi hasil diskusi. Wawancara tidak terstruktur dilakukan terhadap guru terkait penggunaan metode dan media pembelajaran serta kendala pembelajaran. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan hasil kerja siswa untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menulis. Teknik tes berupa tes tertulis untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis. Variabel input yang dipilih adalah siswa kelas V SD 04 Margoyoso. Variabel proses yang ditentukan adalah media pembelajaran video YouTube. Variabel output yang diamati berupa peningkatan keterampilan menulis siswa. Data kuantitatif berupa nilai keterampilan menulis dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

Data Prasiklus diperoleh dari daftar nilai tes keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri 04 Margoyoso setelah guru menjelaskan dengan metode ceramah. Sebagian besar siswa belum menguasai keterampilan menulis berdasar pada tingginya persentase siswa yang mendapatkan nilai kategori kurang sebanyak 22,72%. Siswa lainnya mendapat nilai kategori cukup sebanyak 54,54%. Tidak terdapat siswa yang mendapatkan nilai kategori baik sebanyak 22,72% dan belum ada siswa yang mendapatkan nilai sangat baik . Nilai tahap Prasiklus disajikan pada gambar 1.



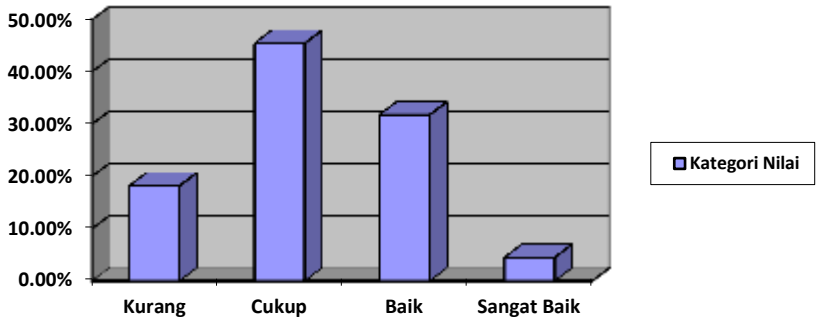
Gambar 1 Nilai Siswa pada Tahap Prasiklus

Keterampilan menulis siswa yang dicapai pada Tahap Prasiklus termasuk rendah sebesar 45,46%, dan sebanyak 54,54%. Berdasarkan hasil tersebut, metode ceramah kurang cocok untuk memberikan gairah semangat pada siswa dalam

membiasakan dan menguasai keterampilan menulis. Metode dan model pembelajaran lain perlu diterapkan untuk memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran tersebut.

1. Siklus I

Data Siklus I diperoleh dari nilai tes keterampilan menulis setelah siswa kelas V SD Negeri 04 Margoyoso menggunakan media pembelajaran berupa buku pegangan dan LKS. Persentase siswa mendapatkan nilai kategori kurang turun menjadi 18,18%. Persentase siswa mendapatkan nilai kategori cukup turun menjadi 45,45%. Kemajuan keterampilan dan semangat menulis tampak dengan adanya siswa yang mendapat nilai kategori baik sebanyak 31,81%, sedangkan tampak pada siswa yang mendapat nilai kategori sangat baik masih sama sebanyak 4,54%. Nilai siswa pada tahap Siklus I disajikan pada Gambar 2.



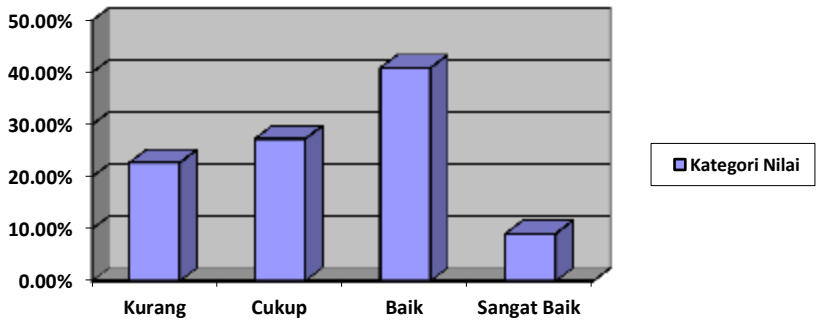
Gambar 2 Nilai Siswa Pada Tahap Siklus I

Penggunaan metode ceramah dan buku pengangan siswa serta LKS diketahui membantu siswa lebih terampil menulis materi yang diberikan. Keterampilan menulis siswa yang dicapai pada Tahap Siklus I mulai membaik, yaitu 54,55% dan menyisakan 45,45% siswa yang masih perlu latihan dan pembiasaan. Pada diagram batang diatas dapat kita lihat adanya peningkatan keterampilan menulis siswa dari hasil prasiklus sampai pada siklus I ini. Metode ceramah sebenarnya bukan metode pembelajaran yang sepenuhnya buruk. Metode ceramah dapat memberikan gambaran yang detail pada siswa tentang bahan belajar. Namun, metode ceramah memiliki kekurangan karena siswa berpotensi merasa bosan. Guru perlu memperhitungkan waktu dan situasi pembelajaran ketika menggunakan metode ceramah sehingga diperoleh hasil belajar yang maksimal (Wiyoto, 2015). Penggunaan metode ceramah, buku pegangan

siswa dan LKS diketahui membantu siswa agar lebih tertarik dan semangat untuk menulis tentunya juga melalui pembiasaan latihan dan mampu meningkatkan ketuntasan belajar. Tetapi hasil belum seperti yang diharapkan dan belum mencapai pada indikator penelitian ini, untuk itu maka perlu kembali dilakukan penekanan dan penguatan serta perbaikan dan evaluasi hambatan dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah. Modifikasi perlu segera dilakukan untuk katan tersebut menunjang peningkatan tersebut agar dicapai hasil maksimal. Metode pembelajaran yang sesuai karakteristik kelas perlu diterapkan untuk mencapai keterampilan menulis siswa yang diinginkan.

2. Siklus II

Data Siklus II diperoleh dari nilai tes keterampilan menulis setelah siswa kelas V SD Negeri 04 Margoyoso menggunakan media pembelajaran berupa video YouTube. Persentase siswa mendapatkan nilai kategori kurang turun menjadi 22,72%. Persentase siswa mendapatkan nilai kategori cukup turun menjadi 27,27%. Kemajuan pembelajaran tampak dengan adanya siswa yang mendapat nilai kategori baik sebanyak 40,90%, sedangkan tampak pada siswa yang mendapat nilai kategori sangat baik masih sama sebanyak 9,09%. Nilai siswa pada tahap Siklus II disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3 Nilai Siswa pada Tahap Siklus II

Penerapan media pembelajaran video YouTube membantu siswa lebih tertarik dan semangat untuk menulis. Hal tersebut terlihat dari diagram batang diatas bahwasannya siswa yang kurang memiliki keterampilan menulis presentasenya menurun dan terjadi peningkatan pada kategori nilai cukup, baik serta sangat baik.

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II menunjukkan kemampuan guru dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran menggunakan video YouTube dalam mengajarkan keterampilan menulis kepada siswanya terlihat lebih baik. Langkah-langkah yang dilakukan guru telah sesuai dengan RPP yang dibuat. Selain itu guru terlihat telah menguasai kelas dan mampu memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan mengarang yang diajarkan oleh guru. Selain itu alat bantu yang disiapkan oleh guru, mampu mendukung proses pembelajaran yang sedang dipelajari oleh siswa.

KESIMPULAN

Media pembelajaran video YouTube terbukti mampu meningkatkan keterampilan dan semangat menulis siswa kelas V SD Negeri 04 Margoyoso Semester Gasal tahun pelajaran 2021/2022. Keterampilan siswa dalam menulis terjadi peningkatan dari nilai Prasiklus sebesar 45,56%, meningkat pada Siklus I sebesar 54,55% dan meningkat lagi pada Siklus II sebesar 72,73%. keberhasilan pembelajaran secara proses tampak pada aktivitas siswa yang semangat dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M., Chalamah, E., dan Wardani, O. P. 2013. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: UNISSULA Press

Aji, Rizqon Halal Syah. 2020. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. Salam Jurnal Sosial & Budaya Syar'i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol.7 No. 5 (hlm. 395-402)

Aqib, Zainal & dkk. 2015. Penelitian Tindakan Kelas(PTK) SD/MI. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Basyiruddin Usman dan Asnawir. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pers

Dalman, H. 2012. Keterampilan Menulis. Depok: Rajawali Pers

Darmawati. 2021, Oktober 15. Dipetik Desember 27, 2021, dari Kompasiana: https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/darmawati64537/6168e9001a2adc300f6e2bd2/strategi-pembelajaran-yang-efektif-di-new-normal-blended-learning

Fitrah, Muh dan Luthfiyah. 2017. Metodologi Penelitian: Penelitian Kuantitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. Sukabumi: Jejak Publisher

Hamzah B. Uno. 2011. Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara

Junairi. 2016. Efektivitas Metode Ceramah dengan Multi Media dan Metode Ceramah tanpa Multi Media terhadap Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) se Kecamatan Ringinrejo Kab. Kediri (Tesis). Tulungagung: Pascasarjana IAIN Tulungagung

Nugraha, M. F., & dkk. 2020. Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Kota Tasikmalaya: Edu Publisher

Pascasarjana IAIN Tulungagung. Mahnun N. 2012. Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). Jurnal Pemikiran Islam, 37 (1): 27-35

Poerwadarminta. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Rusydiyah, E. F. 2014. Media Pembelajaran. Surabaya: UINSA Press

Supriatna. 2010. Pengembangan Keterampilan Menulis. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan

Syaiful Bahri dan Aswan Zein. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta:Rineka Cipta

Wiyoto A. 2015. Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa Jawa pada Siswa Kelas IX-D MTSn Kampak Trenggalek Menerapkan Pembelajaran Dengan Multi Metode. Jurnal Pendidikan Profesional, 4 (2): 190-201

Zulkifli. 2021. Mengasah Keterampilan Menulis Masa Covid-19. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani